



Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Pribadi Rumah Tangga melalui Pengelolaan Tabungan dan Pemanfaatan Kredit bersama PKK Dasawisma Kebayoran Lama Utara

**Ossi Ferli¹, Edi Komara², Aisyah Fahriza Anindita^{3*},
Amelia Putri Indah Cahyani⁴, Dinda Arsyia Aning Dita⁵, Alvioli Putria⁶**

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} STIE Indonesia Banking School, Jakarta Selatan, Indonesia

*Corresponding author: aisyah.20231111023@ibs.ac.id

Received 07-05-2026

Revised 24-05-2026

Published 10-06-2026

ABSTRAK

PKK Dasawisma merupakan komunitas ibu rumah tangga memiliki peran untuk mengatur dan mengelola finansial rumah tangga. Kemampuan mengatur dan mengelola membutuhkan pemahaman finansial yang baik agar mengelola keuangan secara bijaksana dan memanfaatkan layanan keuangan formal. Namun, masih terdapat kendala yang dihadapi ibu rumah tangga seperti keterbatasan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan, pencatatan keuangan yang belum teratur serta pemanfaatan layanan keuangan yang belum optimal. Maka dari itu, diperlukan kegiatan edukasi guna meningkatkan literasi keuangan untuk mengatur finansial rumah tangga dan kesadaran pentingnya manfaat layanan keuangan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode diskusi interaktif dan hasil survei melalui pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas kegiatan yang dilaksanakan. Hasil kegiatan memperoleh adanya peningkatan dari 30 peserta yang hadir, 28 orang sudah memahami pentingnya skala prioritas kebutuhan dan pemanfaatan layanan keuangan dengan tepat setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini secara efektif meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga mengenai mengatur finansial rumah tangga.

Kata kunci: Ibu rumah tangga, Finansial Rumah Tangga, Kegiatan Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

PKK Dasawisma is a community of housewives that plays a role in managing and organizing household finances. The ability to manage and organize finances requires a solid understanding of financial matters in order to handle money wisely and make use of formal financial services. However, housewives still face several challenges, including limited knowledge of financial planning, irregular financial record-keeping, and suboptimal use of available financial services. Therefore, educational activities are needed to improve financial literacy in managing household finances and to raise awareness of the importance of financial services. This community service activity was carried out using an interactive discussion method, with pre-test and post-test surveys conducted to measure the effectiveness of the program. The results showed an improvement among the 30 participants present, with 28 individuals demonstrating an understanding of the importance of prioritizing needs and making appropriate use of financial services upon completion of the activity. This indicates that the program effectively enhanced housewives' understanding of household financial management.

Keywords: Housewives, Household Finance, Community Service Activities



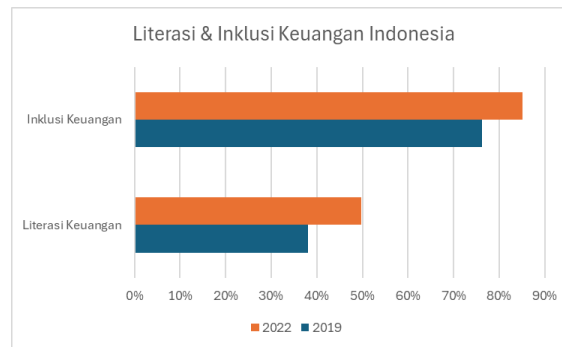
PENDAHULUAN

Ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam mengelola keuangan keluarga, mulai dari mengatur pengeluaran harian, menyusun prioritas kebutuhan, hingga menyisihkan dana tabungan untuk kebutuhan masa depan. Kemampuan dalam mengelola keuangan rumah tangga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi stabilitas ekonomi keluarga. Namun, perkembangan teknologi dan gaya hidup yang semakin modern turut mendorong meningkatnya perilaku konsumtif masyarakat yang sering kali tidak disesuaikan dengan kondisi keuangan. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik agar pengeluaran rumah tangga dapat dilakukan secara lebih terarah dan terkendali (Fuadi & Trisnaningsih, 2022).

Pengelolaan keuangan rumah tangga yang kurang terencana dapat menimbulkan berbagai permasalahan finansial, seperti kesulitan mengatur pengeluaran, rendahnya kebiasaan menabung, serta penggunaan kredit yang tidak sesuai kebutuhan. Kondisi tersebut masih ditemukan pada sebagian anggota PKK Dasawisma RW 010 Kebayoran Lama Utara yang belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur dan belum memahami pentingnya penyusunan skala prioritas kebutuhan rumah tangga. Selain itu, pemanfaatan layanan keuangan formal, khususnya kredit, masih dianggap sebagai beban finansial sehingga penggunaannya belum dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan edukasi literasi keuangan untuk membantu meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga secara lebih efektif dan terarah.

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami serta mengelola aspek keuangan pribadi sehari-hari, seperti mengatur pengeluaran, menabung, serta menggunakan layanan keuangan formal secara tepat sehingga pengambilan keputusan finansial dapat dilakukan secara lebih bijaksana (Brilianti & Kautsar, 2020). Pemahaman literasi keuangan yang baik dapat membantu ibu rumah tangga dalam mempersiapkan kebutuhan finansial keluarga di masa depan serta mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Rahmayanti et al., 2019). Dengan demikian, literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung terciptanya kondisi keuangan keluarga yang lebih stabil dan terencana.

Namun demikian, tingkat pemahaman keuangan masyarakat di Indonesia masih dianggap belum maksimal, meskipun telah mengalami peningkatan secara substansial dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan Gambar 1, data survei yang SNLIK oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan literasi keuangan meningkat dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 49,68% pada tahun 2022. Di sisi lain, tingkat inklusi keuangan juga meningkat dari 76,19% menjadi 85,10% pada periode yang sama (Keuangan, 2022). Data ini mengindikasikan adanya kemajuan dalam akses masyarakat terhadap layanan keuangan, namun sebagian masyarakat yang memiliki tingkat inklusi keuangan yang rendah. Hal ini menegaskan adanya akses terhadap layanan keuangan yang belum sepenuhnya merata di masyarakat.



Gambar 1. Perkembangan Tingkat Literasi dan Inklusi Finansial di Indonesia (2019–2022)
 Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Selain itu, data yang diperoleh (Statistik, 2023) mengindikasikan bahwa pengeluaran rumah tangga di Indonesia masih sangat bergantung pada konsumsi. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Maret 2023, rata-rata pengeluaran per orang dalam sebulan mencapai Rp1.451.870. Bagian terbesar pengeluaran dialokasikan untuk makanan dan minuman jadi (26,47%), diikuti oleh makanan, minuman, dan tembakau (21,02%), serta perumahan dan keperluan rumah tangga (11,53%). Selanjutnya, alokasi untuk transportasi dan komunikasi sebesar 8,74%, pakaian dan alas kaki 7,20%, kesehatan 5,46%, pendidikan 4,11%, penyediaan makanan dan minuman/ restoran 3,26%, perawatan pribadi dan layanan lainnya 2,45%, serta kategori lainnya sebesar 9,76%. Situasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan masih diarahkan untuk konsumsi, sehingga alokasi dana untuk tabungan relatif kecil.



Gambar 2. Struktur Pengeluaran Rumah Tangga di Indonesia
 Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Berdasarkan Gambar 2, pengeluaran rumah tangga di Indonesia terbesar untuk makanan dan minuman jadi yang diperoleh 26,47% menunjukkan sebagian besar pendapatan masyarakat digunakan untuk kebutuhan konsumsi dasar, sehingga kebiasaan menabung relatif rendah. Dari kondisi ini, tingkat literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan menabung. Individu yang memiliki pemahaman dan kemampuan dalam mengelola keuangan cenderung mampu mengatur anggaran secara bijaksana, mengatasi kendala finansial, serta

menumbuhkan kebiasaan menabung secara disiplin. Penelitian oleh (Rikayanti & Listiadi, 2020) menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pemahaman finansial dengan kebiasaan menabung. Sebaliknya, rendahnya keterampilan finansial dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi, seperti ketidakmampuan membagi penghasilan antara konsumsi dan tabungan yang berpotensi menimbulkan masalah keuangan di masa depan. Dalam konteks rumah tangga, ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih cermat dalam mengelola pengeluaran dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung.

Pengelolaan keuangan pribadi adalah keterampilan yang sangat vital dalam kehidupan modern, terutama dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mempertahankan kualitas hidup. Konsep ini mengacu pada kemampuan individu untuk mengatur anggaran rumah tangga secara efisien serta mencegah munculnya masalah finansial yang disebabkan oleh manajemen finansial yang tidak tepat. Dengan demikian, tingkat literasi keuangan perlu diperdalam guna mengelola keuangan keluarga dengan efektif, menciptakan kestabilan finansial, serta terhindar dari masalah ekonomi yang dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga (Selviana et al., 2024).

Literasi keuangan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan ibu rumah tangga dalam mengatur finansial rumah tangga. Dengan tingkat literasi keuangan yang terarah, ibu rumah tangga akan lebih bijaksana dalam merencanakan, mengatur, serta mengendalikan keuangan rumah tangga secara efektif. Hal ini juga dapat mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang bijaksana, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga (Andrianingsih & Asih, 2022).

Menurut UU No.10 Tahun 1998, literasi keuangan dapat menumbuhkan kebiasaan menabung melalui berbagai produk simpanan perbankan serta mendorong keberhasilan program yang dirancang oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk mempermudah akses layanan keuangan formal (Ferli et al., 2024). Pemahaman keuangan yang baik dapat membantu masyarakat dalam mengenal dan memanfaatkan layanan perbankan secara lebih tepat sesuai kebutuhan. Selain itu, literasi keuangan juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang terencana guna mendukung kestabilan ekonomi keluarga.

Namun, masih terdapat berbagai tantangan dalam pengaturan keuangan rumah tangga, termasuk kurangnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keluarga, pencatatan keuangan yang tidak teratur, rendahnya kebiasaan menabung, dan kurangnya pengetahuan tentang produk perbankan serta akses kredit yang tepat. Situasi ini menegaskan perlunya tindakan edukasi dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan finansial rumah tangga. Kondisi ini mencerminkan penguatan pemahaman dalam mengelola keuangan rumah tangga menjadi penting karena tidak hanya membantu dalam mengambil keputusan finansial tetapi juga berpengaruh pada sikap dan perilaku keuangan anak-anak mereka (Ulpariyeh et al., 2025).

Selain itu, meskipun angka inklusi keuangan telah mencapai 85,10%, terdapat ketimpangan dengan tingkat literasi yang hanya 49,68% (Keuangan, 2022). Hal ini menunjukkan sebagian masyarakat, termasuk ibu rumah tangga, dapat mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan seperti pemberian kredit, tetapi belum sepenuhnya memahami risiko dan kewajiban yang terkait. Penggunaan kredit yang tidak bijaksana,

seperti pinjaman untuk konsumsi tanpa perencanaan yang baik, bisa menimbulkan beban utang yang dapat mengganggu stabilitas keuangan keluarga. Oleh karena itu, penting sekali untuk memahami penggunaan kredit dengan cara yang bertanggung jawab.

Pengelolaan simpanan yang efektif adalah strategi penting untuk mencapai keseimbangan finansial dalam sebuah keluarga. Simpanan berperan sebagai dana cadangan yang diperlukan dalam keadaan darurat atau untuk memenuhi kebutuhan di masa depan. Kemampuan untuk menyimpan uang sangat dipengaruhi oleh seberapa baik pengetahuan keuangan seseorang, karena pemahaman yang memadai akan mendukung pengambilan keputusan finansial yang lebih logis (Hutapea et al., 2024).

Menurut penelitian (Sidiq et al., 2022), seseorang yang berperan ganda sebagai pekerja dan ibu rumah tangga sehingga di kehidupannya terdapat kesibukan yang menimbulkan kurangnya perencanaan keuangan sehingga penggunaan dana tidak tepat sasaran. Terdapat fenomena lain yang terjadi yaitu pola hidup dan konsumsi yang bersumber dari pendapatan. Individu yang mengerti konsep-konsep keuangan dengan baik biasanya menunjukkan perencanaan keuangan yang lebih matang, kebiasaan menabung yang lebih teratur, serta kesiapan yang lebih besar dalam menghadapi risiko keuangan. Di samping itu, mereka juga lebih cerdas dalam memanfaatkan berbagai produk keuangan, termasuk pinjaman, yang dapat dimanfaatkan dengan bijaksana jika disesuaikan dengan kapasitas. Di sisi lain, rendahnya tingkat literasi keuangan sering berhubungan dengan perilaku keuangan yang tidak tepat, seperti kecenderungan untuk terjebak dalam hutang konsumtif, pengambilan keputusan investasi yang tidak bijaksana, serta kurangnya persiapan untuk kebutuhan jangka panjang, termasuk masa pension (Hutapea et al., 2024). Dalam konteks rumah tangga, situasi ini dapat memberikan dampak langsung terhadap kestabilan ekonomi keluarga.

Dengan demikian, sebagai pengelola utama keuangan keluarga, ibu rumah tangga perlu memiliki pengetahuan yang memadai mengenai manajemen finansial keluarga. Pemahaman yang baik akan memudahkan dalam mengatur tabungan, mengelola pengeluaran, serta memanfaatkan kredit secara bijaksana, sehingga mampu menciptakan kondisi finansial yang aman dari berbagai masalah ekonomi (Selviana et al., 2024). Hal ini berkaitan dengan tujuan utama edukasi literasi keuangan, yaitu meningkatkan tingkat literasi masyarakat dari less literate menjadi well literate serta meningkatkan jumlah pengguna layanan jasa keuangan formal (Kusnandar & Kurniawan, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan awal, wawancara, dan diskusi bersama anggota Komunitas PKK Dasawisma RW 010 Kebayoran Lama Utara, masih terdapat tantangan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga secara efektif. Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan tabungan yang belum optimal, serta pemanfaatan fasilitas kredit yang kurang bijaksana. Maka dari itu, kami mengadakan program ini dengan materi yang lebih mudah dipahami para ibu rumah tangga dan lebih interaktif dengan tujuan ingin meningkatkan wawasan mengenai bagaimana mengatur finansial keluarga, khususnya meningkatkan kebiasaan menabung, menggunakan kredit secara bijaksana, dan mendorong untuk menyusun rincian prioritas pengeluaran rumah tangga. Kegiatan juga melibatkan pemahaman peserta melalui pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas program secara langsung.

Target Kegiatan

Komunitas PKK Dasawisma merupakan kelompok perempuan yang berperan sebagai ibu rumah tangga yang berlokasi di wilayah RW 10 KLU. Berdasarkan survei langsung dengan salah satu anggota PKK Dasawisma, terdapat macam tantangan, seperti kurangnya pencatatan keuangan yang sistematis, belum optimalnya pemisahan antara kebutuhan mendesak dan tidak mendesak, serta rendahnya kesadaran dalam pengelolaan tabungan yang efektif. Selain itu, pemanfaatan akses kredit yang kurang bijaksana berpotensi menimbulkan masalah dalam keuangan rumah tangga. Dengan demikian, dibutuhkan kesempatan edukasi melalui Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bagi anggota PKK Dasawisma guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan yang lebih terorganisir dan bijaksana. Kegiatan PKM ini diikuti oleh 30 anggota PKK di kawasan RW 010 Kebayoran Lama Utara dengan rentang usia 40 hingga 50 tahun berdasarkan data peserta kegiatan.

Berikut target kegiatan yang ingin dicapai.

1. Memberikan informasi dasar mengenai pengelolaan keuangan keluarga kepada kader Ibu PKK Dasawisma Kebayoran Lama Utara.
2. Meningkatkan pengetahuan anggota dalam mengelola simpanan secara efisien dan berkelanjutan.
3. Menawarkan wadah untuk diskusi aktif diantara anggota PKK Dasawisma.
4. Memberikan sumbangan bagi peningkatan literasi keuangan kepada anggota PKK Dasawisma.
5. Menganalisa tingkat pemahaman anggota PKK Dasawisma melalui post-test dan *pre-test* yang diadakan mengenai pengelolaan simpanan dan kredit.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi langsung, permasalahan yang dihadapi komunitas PKK Dasawisma meliputi keterbatasan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan tabungan yang belum optimal, serta pemanfaatan fasilitas kredit yang kurang bijaksana. Selain itu, sebagian anggota masih jarang melakukan pencatatan keuangan secara teratur, sehingga arus pemasukan dan pengeluaran belum tertata dengan baik. Mengingat peran anggota PKK yang memiliki kewajiban mengelola kebutuhan ekonomi rumah tangga.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode diskusi untuk mencapai target pencapaian yang telah disusun. Awal kegiatan akan dibuka sesi presentasi materi produk tabungan perbankan. Selanjutnya pemberian materi terkait pengajuan kredit bank baik ibu rumah tangga yang juga sebagai pelaku usaha UMKM sehingga peserta mendapat pemahaman menyeluruh mengenai kualitas tabungan dan kredit bank (Rithmaya et al., 2023).

Materi

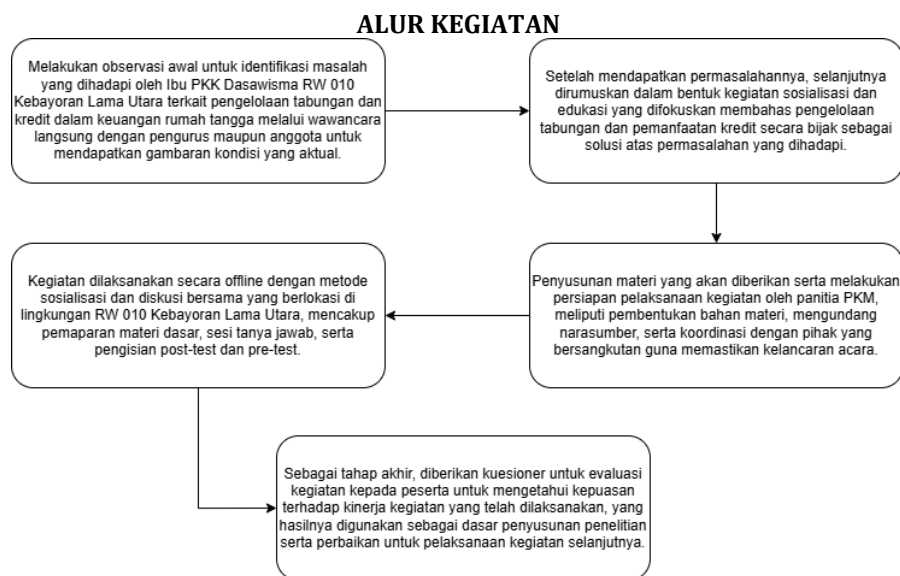
Materi kegiatan pengabdian kepada anggota PKK Dasawisma mencakup edukasi mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga melalui tabungan dan pemanfaatan kredit secara bijak. Pada materi tabungan, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya kebiasaan menabung, penyusunan tujuan keuangan, dana darurat, serta pemilihan produk simpanan yang sesuai kebutuhan. Pada materi kredit, peserta diberikan pemahaman mengenai jenis pembiayaan, manfaat kredit produktif, kemampuan pembayaran angsuran, dan risiko kredit konsumtif yang berlebihan.

Pemahaman finansial tersebut diharapkan mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih bijaksana sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan literasi keuangan peserta dalam mengelola tabungan dan menggunakan kredit secara tepat.

Lokasi dan Peserta

Kegiatan ini dengan mengusung judul “*Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga melalui Pengelolaan Tabungan dan Akses Kredit yang Bijak*” dilaksanakan pada Jumat 17 April karena menyesuaikan ketersediaan peserta PKK Dasawisma. Kegiatan ini dimulai pada pukul 09.00- 10.45 WIB secara tatap muka (*offline*) di Balai Warga Kecamatan yang berlokasi di Jl. Bendi Besar Jakarta.1A, RT.11/RW10, Kebayoran Lama Utara, Jakarta Selatan. Kegiatan ini akan dihadiri sekitar 30 peserta anggota kelompok PKK Dasawisma.

Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat
sumber: Disusun Oleh Penulis (2026)

Program pengabdian kepada komunitas PKK Dasawisma ini dilaksanakan sesuai dengan alur kegiatan pada Gambar 3 untuk mencapai hasil yang diinginkan. Di samping itu, program ini juga mencakup keterlibatan aktif peserta melalui sesi diskusi dan interaksi langsung dengan narasumber agar penyampaian materi diberikan dapat dimengerti secara maksimal. Selanjutnya, pelaksanaan program dilaksanakan dengan beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Analisis Situasi

Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal serta permasalahan yang dihadapi Ibu PKK Dasawisma terkait pengelolaan keuangan keluarga, terutama dalam aspek pemahaman keuangan, pengelolaan tabungan, dan penggunaan akses kredit. Kegiatan ini dilaksanakan melalui observasi serta komunikasi langsung dengan pengurus dan anggota guna memperoleh gambaran kebutuhan yang menjadi dasar penyusunan program pengabdian.

2. Tahap Diskusi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada tahap ini, tim melakukan diskusi untuk menentukan solusi atas permasalahan yang telah diidentifikasi. Pembahasan mencakup penentuan ide kegiatan, metode pelaksanaan, serta strategi pendekatan yang digunakan agar kegiatan berlangsung secara efektif, terarah, dan tepat bagi peserta. Hasil diskusi menjadi acuan dalam penyusunan rencana kegiatan secara menyeluruh.

3. Tahap Perumusan Materi dengan Narasumber

Berikutnya, di tahap merumuskan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta. Tim pelaksana merancang rangkaian kegiatan dan memilih metode presentasi materi yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta (Ferli et al., 2025).

4. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada Jumat, 17 April 2026 pukul 09.00 WIB dengan metode presentasi dan diskusi interaktif. Rangkaian kegiatan meliputi sesi menjawab pertanyaan pada *pre-test* yang diberikan, penyampaian materi, sesi tanya jawab, serta sesi pengisian *post-test* dan evaluasi selama kegiatan berlangsung. Poster kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan dalam publikasi kegiatan ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Poster Kegiatan Pengabdian Masyarakat
sumber: Dibuat oleh Penulis (2026)

5. Tahap Evaluasi dan Penutupan Kegiatan

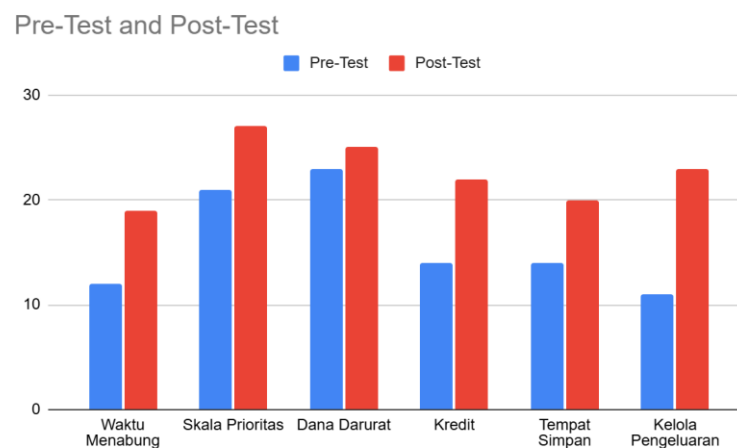
Pada tahap ini, peserta diberikan kuesioner evaluasi untuk mengukur efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara sistematis, sekaligus sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya (Choirina et al., 2023). Indikator keberhasilan kegiatan tersebut disajikan pada Tabel 1. Dan, sesi dokumentasi bersama peserta dan tim pelaksana sebagai penutupan.

Tabel 1. Tolak Ukur Efektivitas Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tolak Ukur
1	Kegiatan dihadiri oleh 30 peserta anggota PKK Dasawisma RW 010 Kebayoran Lama Utara (Tingkat kehadiran 100%).
2	Sebesar 70% peserta dapat memahami materi yang disampaikan dengan mendapatkan wawasan baru.
3	Sebanyak 50% peserta menunjukkan ketertarikan mendalam dalam mengelola tabungan dan akses kredit.
4	Sebanyak 80% menyatakan kesediaan untuk mengikuti kegiatan lanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas.

*Sumber : Olah data penulis (2026)

HASIL KEGIATAN



Gambar 5. Hasil Pre-Test dan Post-Test
sumber: Output Diolah Penulis (2026)

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini melibatkan 30 orang ibu rumah tangga dari komunitas PKK Dasawisma RW 010 Kebayoran Lama Utara. Tingkat pemahaman peserta dianalisis menggunakan output yang dihasilkan dari pre-test dan post-test sebagai instrumen untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta sebelum dan setelah sesi penyampaian materi. Selain itu, evaluasi kegiatan juga diberikan melalui kuesioner umpan balik guna mengetahui persepsi peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Gambar 5, adanya peningkatan dari *pre-test* ke *post-test* yang konsisten di semua indikator, meliputi waktu menabung, skala prioritas, dana darurat, penggunaan kredit, pemilihan tempat penyimpanan dana, serta pengelolaan pengeluaran. Hal ini menunjukkan materi yang disampaikan secara efektif dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta.

Sebelum sesi pemaparan materi, sebagian besar peserta belum memahami jaminan keamanan dana yang disimpan di bank serta manfaat kredit sebagai sumber pembiayaan, termasuk bagi pelaku UMKM. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa peserta yang belum mengelola keuangan dengan baik dan belum memahami skala prioritas cenderung tidak menyisihkan dana untuk tabungan jangka panjang serta memiliki keraguan dalam memanfaatkan kredit karena dianggap sebagai beban finansial. Kondisi ini menyebabkan kecenderungan untuk menghindari akses pembiayaan

formal perbankan. Setelah dilakukan penyampaian materi, terjadi perubahan pemahaman peserta terkait keamanan menabung di bank yang dilindungi oleh lembaga pengawas bank Otoritas Jasa Keuangan serta pemanfaatan kredit secara lebih bijaksana dan produktif.

Hasil evaluasi melalui kuesioner umpan balik menunjukkan kegiatan yang telah berhasil dilaksanakan dan mendapat respon terbaik dari peserta. Para peserta menganggap kegiatan ini terlaksana dengan baik, serta materi disampaikan secara jelas oleh narasumber (Tjiptady et al., 2021). Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga mendorong perubahan persepsi serta kesiapan dalam menerapkan pengelolaan keuangan secara lebih bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, ada harapan dari mereka untuk mengadakan kegiatan edukasi terkait keuangan yang bermanfaat bagi masyarakat. Pada Gambar 6 di bawah ini merupakan hasil dokumentasi dari pelaksanaan kegiatan di Balai RW 010. Dokumentasi dilakukan pada saat sesi penyampaian materi oleh narasumber, sesi foto bersama narasumber, anggota PKK Dasawisma serta tim pelaksana kegiatan masyarakat.



Gambar 6. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan di Balai RW 10 KLU
sumber: Dibuat Oleh Penulis (2026)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada komunitas PKK Dasawisma RW 010 Kebayoran Lama Utara menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan yang terlihat dari hasil *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan *pre-test* pada seluruh indikator pengelolaan keuangan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, masih terdapat peserta yang belum memahami pentingnya penyusunan skala prioritas kebutuhan, pengelolaan tabungan, serta penggunaan kredit secara tepat. Berdasarkan hasil *pre-test*, hanya 15 dari 30 peserta yang memahami pentingnya menentukan prioritas kebutuhan agar pengeluaran dapat terkendali. Setelah kegiatan berlangsung,

jumlah tersebut meningkat menjadi 28 peserta berdasarkan hasil post-test. Hasil evaluasi kegiatan juga menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan materi mudah dipahami, bermanfaat, serta mendorong niat untuk menerapkan kebiasaan menabung dan pencatatan keuangan secara lebih teratur setelah mengikuti kegiatan. Dengan demikian, kegiatan ini dinilai berhasil merubah pandangan dan menumbuhkan kesadaran terkait finansial rumah tangga, sehingga disarankan agar kedepannya kegiatan dapat dilakukan secara intensif dalam pengembangan materi yang lebih aplikatif. Selain itu, didukung dengan pendampingan lanjutan guna meningkatkan konsistensi penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dan mendukung kelancaran kegiatan ini, khususnya kepada anggota PKK Dasawisma RW 010 Kebayoran Lama Utara atas partisipasi dan kerjasama sebagai peserta dalam kegiatan ini. Dan ucapan terima kasih kepada Bank BJB sebagai mitra yang telah memberikan dukungan dalam penyampaian materi, serta kepada STIE Indonesia Banking School yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianingsih, V., & Asih, D. N. L. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga*. 08(01), 121–127.
- Brilianti, F., & Kautsar, A. (2020). *Kajian Ekonomi & Keuangan Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan*. 4.
- Choirina, P., Jannah, U. M., Wahyudi, F., Rohman, M., Tjiptady, B. C., Rezaky, M. F. A., & Mukhlis, A. (2023). Pelatihan Digital Marketing untuk Meningkatkan Pemasaran dan Ketahanan Pangan untuk Produk UMKM pada Kopi Mbah Bongso di Dusun Babadan. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 4(01), 52-62.
- Ferli, O., Wardani, D., Kamila, N., Destania, K. P., Widagdo, R. G., & Sari, L. P. (2024). *Sosialisasi Materi Literasi Keuangan dalam Mengelola Keuangan Pribadi Pada Siswa / i Kelas XI SMAN 46 Jakarta*. 4(3), 1702–1712.
- Ferli, O., Wijaya, E., Hutaeruk, S. I., & Ataulina, D. (2025). *Financial Literacy Education : Personal Financial Recording to Grade X Students of SMA Bakti Idhata Jakarta*. 4(5), 323–334.
- Fuadi, M. N., & Trisnaningsih, S. (2022). *Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perencanaan keuangan pribadi*. 9(2), 97–111. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2332>
- Hutapea, H. D., Lumbangaol, V. M., Hasugian, C., & Siahaan, S. M. (2024). *Pengaruh Lama Usaha, Ukuran Usaha Serta Modal Usaha Terhadap Kinerja Umkm Dengan Literasi*. 13(September), 1933–1952. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i3.1248>
- Keuangan, O. J. (2022). *Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022* (Issue November, pp. 10–12).

- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2020). *Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Di Tasikmalaya Deasy Lestary Kusnandar 1 , Dian Kurniawan 2 Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi 1,2. 13, 123–143.*
- Rahmayanti, W., Nuryani, S. H., & Salam, A. (2019). *Pengaruh Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu). 2.*
- Rikayanti, V., & Listiadi, A. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan , Pembelajaran Manajemen Keuangan , dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. 8(3), 125–132.*
- Rithmaya, C. L., Ardianto, H., & Armansyah, R. F. (2023). *Pemberdayaan UMKM Kelurahan Gunung Anyar. 3(2), 32–43.*
- Selviana, W., Suarni, A., & Abdi, M. N. (2024). *Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di indonesia. 5(1), 268–275. <https://doi.org/10.14421/EkBis.2022.6.1.1555>*
- Sidiq, A. W., Rizkiana, C., & Fuadi, M. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Di Kelurahan Meteseh Kota Semarang. 17(1978), 525–536.*
- Statistik, B. P. (2023). *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia.*
- Tjiptady, B. C., Rahman, R. Z., Pradani, Y. F., Sulaiman, M. S., Machfuroh, T., & Saepuddin, A. (2021). *Sosialisasi peningkatan perekonomian masyarakat melalui badan usaha milik desa di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. I-Com: Indonesian Community Journal, 1(1), 35–40.*
- Ulpariyeh, Ahwal, H., Hafidloh, Makmum, M., Ilham, M., Surahma, & Lutfiani. (2025). *Penyuluhan Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Parit Sulawesi dalam Keuangan Keluarga Financial Literacy Education for Housewives in Parit Sulawesi in Family Finance. 5(2), 242–248. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v5i2.21452>*